



Pengaruh Penggunaan Media Smart Box Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar

¹Asmaul Husna, ²Faidah Yusuf, ³Rahmawati Patta

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
asmaulhusn02@gmail.com¹, faidah.yusuf@unm.ac.id², rahmawati@unm.ac.id³

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yang sering dianggap sulit oleh siswa. Rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya perhatian, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas III di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental tipe nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran serta angket minat belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *Smart Box* berada pada kategori baik. Minat belajar Bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori kuat, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa. Dengan demikian, media *Smart Box* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Media Pembelajaran; Minat Belajar; Sekolah Dasar; Smart Box

ABTRACT

Learning interest is an important factor influencing students' success in the learning process, especially in English learning at elementary schools, which is often perceived as difficult by students. Low learning interest can lead to lack of attention, engagement, and participation in classroom activities. This study aimed to examine the effect of Smart Box media on the English learning interest of third-grade students at UPT SPF SD Negeri Borong, Makassar City. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of 60 students divided into experimental and control groups using a saturated sampling technique. Data were collected through observation sheets of learning implementation and a learning interest questionnaire based on indicators of enjoyment, attention, awareness, and willingness. Data analysis techniques included descriptive statistics and inferential statistics using the Mann-Whitney test. The results indicated that the implementation of Smart Box media was categorized as good. Students' English learning interest in the experimental group was categorized as strong, while the control group was categorized as moderate. The hypothesis test results showed a significant effect of Smart Box media on students' English learning interest. Therefore, Smart Box media can be used as an innovative learning medium to enhance students' interest in learning English at elementary schools.

Keywords: Elementary School; English Learning; Learning Interest; Smart Box; Teaching Media

Received : 4 Maret 2026
Revised : 25 April 2026

Approved : 24 Mei 2026
Published : 2 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Minat belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa pasif, kurang fokus, serta mudah merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Kondisi ini sering ditemukan pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit dan asing oleh sebagian besar siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan interaktif mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung siswa juga dapat meningkatkan perasaan senang, perhatian, dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap minat belajar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang bersifat konkret, visual, serta melibatkan aktivitas langsung siswa terbukti mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian Sari (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan ketertarikan dan perhatian siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Rahmawati (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar siswa. Selain itu, Hidayat (2023) menemukan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung siswa melalui media interaktif memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *Smart Box*. Media *Smart Box* merupakan media pembelajaran berbentuk kotak berisi aktivitas dan permainan edukatif yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana gambaran penggunaan media *Smart Box* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas III di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar? 2) Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas III di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar? 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa kelas III di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar serta memberikan kontribusi kebaruan dalam pemanfaatan media pembelajaran konkret pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanpa dilakukan pengacakan subjek. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Borong Kota

Makassar. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 60 siswa, yang terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Smart Box* pada kelas eksperimen, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran selesai. Angket minat belajar disusun berdasarkan empat indikator, yaitu perasaan senang, perhatian siswa, kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan, dengan menggunakan skala penilaian tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa melalui nilai rata-rata, persentase, dan kategori minat belajar. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar siswa. Uji statistik yang digunakan adalah *uji Mann-Whitney*, karena data tidak berdistribusi normal dan digunakan untuk membandingkan perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan media *Smart Box* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar, untuk mengetahui gambaran minat belajar Bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas III di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas III di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar.

Data yang diperoleh melalui penggunaan angket sebagai instrumen untuk membandingkan minat belajar Bahasa Inggris siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Angket tersebut diberikan kepada kedua kelompok pada tahap *Pretest* dan *Posttest* guna untuk mengetahui kondisii awal minat belajar siswa sebelum perlakuan serta perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Instrument penelitian yang digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh validator atau ahli pada bidangnya. Setelah dilakukan validasi isi diperoleh bahwa angket minat belajar yang berjumlah 24 butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diujikan dalam mengukur minat belajar Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Proses penelitian dilakukan di UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar. Penelitian dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 minggu dengan 3 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Subjek dari penelitian ini berasal dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas kontrol dengan total keseluruhan 60 siswa. Pertemuan pertama pada tanggal 14 November peneliti melakukan *Pretest* (tes

awal) pada 2 kelas dihari yang sama untuk mengetahui minat belajar Bahasa Inggris siswa, selanj utnya dilakukan proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan tersebut. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan media *Smart Box* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment* atau hanya menggunakan model konvensional. Pada akhir pertemuan pada tanggal 28 November, peneliti memberikan *Posttest* pada kedua kelompok untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa. Berikut adalah penjabaran data, proses dan hasil penelitian yang telah diperoleh dibawah ini:

Penggunaan Media *Smart Box* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam penelotian ini adalah smart box, yaitu media yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Media ini dirancang sebagai alat bantu belajar yang memadukan unsur visual dan aktivitas siswa secara langsung, sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta minat belajar siswa. Adapun bentuk dan tampilan media smart box yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar beriku:



Gambar 3. 1 Media *Smart Box*

Proses pembelajaran menggunakan media *Smart Box* membuat pembelajaran semakin menyenangkan. Guru dan siswa berperan aktif pada proses pembelajaran, Dimana guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai *center*. Siswa secara aktif baik secara individu maupun berkelompok dalam menggunakan media *Smart Box*. Proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelompok eksperimen yaitu dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dengan pemberian *Pretest* lalu dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*), pertemuan ke 2 dan 3 diberikan perlakuan (*treatment*) lagi berupa penggunaan media *Smart Box*, dan setelah diberikan perlakuan pada pertemuan ke 3 dilanjutkan dengan memberikan *Posttest*. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam menerapkan media *Smart Box* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Media *Smart Box*

Keterangan	Observasi Guru			Observasi Siswa		
	I	II	III	I	II	III
Skor Indikator	33/60	43/60	48/60	33/60	43/60	48/60

Persentase	55%	72%	80%	55%	72%	80%
Kategori	Cukup baik	Baik	Baik	Cukup baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *Smart Box*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Penilaian dilakukan melalui instrumen observasi yang mencakup berbagai indikator kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Penilaian diberikan dalam bentuk skor dari jumlah maksimal 60 Poin.

Adapun keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media *smart box* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterlaksanaan Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar (MA). Guru menyiapkan media *smart box* beserta kartu kosakata yang akan digunakan dan mengondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran. Guru juga menyiapkan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi awal kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, tahap persiapan terlaksana dengan baik karena guru mampu memuaskan perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

b. Keterlaksanaan Tahap Pengenalan Kosakata

Pada tahap pengenalan kosakata, guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris yang terdapat pada kartu *smart box* dengan pengucapan yang jelas dan benar. Guru memberikan contoh pelafalan dan meminta siswa untuk menirukan secara bersama-sama. Siswa terlihat aktif mengikuti intruksi guru dan menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa tahap pengenalan kosakata terlaksana sesuai dengan perencanaan dan berjalan efektif.

c. Keterlaksanaan Tahap Permainan Mengambil Kartu

Tahap permainan mengambil kartu dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kartu dari dalam *smart box* secara bergiliran. Kegiatan ini berlangsung tertib dan menyenangkan. Siswa tampak antusias dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, tahap ini terlaksana dengan baik karena mampu meningkatkan keaktifan dan minat siswa selama proses pembelajaran.

b. Keterlaksanaan Tahap Menyebutkan Nama

Pada tahap menyebutkan nama, siswa diminta untuk menyebutkan kosakata Bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang terdapat pada kartu yang diambil. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan kosakata dengan benar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dari guru. Guru memberikan penguatan dan koreksi pengucapan secara langsung. Tahap ini terlaksana dengan baik karena membantu melatih kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa.

c. Keterlaksanaan Tahap Mengelompokkan

Pada tahap mengelompokkan, guru mengarahkan siswa untuk mengelompokkan kartu sesuai dengan kategori tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran. Siswa mengikuti intruksi guru dengan baik dan mampu bekerja sama dengan teman sekelas. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami konsep dan kategori kosakata. Dengan demikian, tahap mengelompokkan terlaksana sesuai tujuan pembelajaran.

d. Keterlaksanaan Tahap Tanya Jawab Singkat

Tahap tanya jawab singkat dilaksanakan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru mengajukan pertanyaan sederhana terkait kosakata yang telah dipelajari, dan siswa memberikan jawaban secara lisan. Siswa terlihat lebih aktif dan berani menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa tahap tanya jawab singkat terlaksana dengan baik dan berfungsi sebagai penguatan pemahaman siswa.

e. Keterlaksanaan Tahap Penutup

Pada tahap penutupan, guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa. Guru mengulang kosakata yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi atas keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan penutup berjalan sesuai dengan rencana dan mampu memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, tahap penutupan terlaksana secara optimal.

Pertemuan pertama, guru memperoleh skor sebesar 33 dari 60, atau setara dengan persentase 55% dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal masih belum sepenuhnya optimal, kemungkinan karena guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap media *Smart Box*. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 43 dari 60 atau setara dengan 72% dan sudah berada dalam kategori "Baik" peningkatan ini menunjukkan bahwa guru mulai mampu menyesuaikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, serta memperbaiki kekurangan dari pertemuan sebelumnya. Adapun pada pertemuan ketiga, guru mencapai skor tertinggi yaitu 48 dari 60 atau 80%, dan masih termasuk dalam kategori "Baik". Capaian ini menunjukkan bahwa guru mulai mampu menyesuaikan media pembelajaran *Smart Box* dalam proses pembelajaran, serta memperbaiki kekurangan dari pertemuan sebelumnya sehingga proses pembelajaran berjalan secara maksimal.

Hasil observasi siswa juga menunjukkan pola peningkatan yang serupa. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan sebesar 33 dari 60, atau setara dengan persentase 55% dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Rendahnya keterlibatan siswa pada awal pembelajaran dapat disebabkan oleh belum terbiasanya mereka dengan media yang digunakan, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran masih cukup terbatas. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 43 dari 60 atau setara dengan 72% dan sudah berada dalam kategori "Baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyesuaikan media pembelajaran *Smart Box* dalam proses pembelajaran, serta memperbaiki kekurangan dari pertemuan sebelumnya sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Adapun pada pertemuan ketiga, skor siswa mencapai 48 dari 60 atau setara dengan 80% dan masih berada dalam kategori "Baik". Hal ini mencerminkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dan antusias dalam pembelajaran, serta menunjukkan minat dan partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat indikator untuk mengukur minat belajar siswa kelas III pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di UPT SPF SD Negeri Borong diantaranya Perhatian Siswa, Perasaan Senang, Kesadaran Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dan Kemauan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tanpa Paksaan. Variabel minat belajar siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket.

Angket yang dibagikan terdiri atas 24 pertanyaan dengan sampel sebanyak 60 siswa dengan masing-masing siswa dari kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Setiap butir pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban antara lain sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

a. **Data *Pre-test* Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa**

Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Inggris sebelum perlakuan (*treatment*). Kelas eksperimen menggunakan media *Smart Box* dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (*pembelajaran tanpa media*). Deskripsi hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	1550	1487
Nilai Terendah	37	36
Nilai Tertinggi	60	57
Nilai Rata-rata	51.67	49.57
Rentang	23	21
Standar Deviasi	6.944	5.777
Presentase	43.05%	41.30%
Kategori	Cukup Kuat	Cukup Kuat

Sumber: Data SPSS Versi 27 (Hasil *Pretest* Angket Minat Belajar)

Berdasarkan tabel 2. dengan jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama yaitu 30 siswa diperoleh data minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh pada *Pretest* nilai tertinggi dan nilai terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar antara kedua kelas tersebut tidak ada perbedaan.

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 51.67 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 49.57 yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan data tidak jauh berbeda. Adapun data nilai *Pretest* berupa angket minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yang dilihat dari rentang antara dua kelompok. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa Tingkat persebaran data minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan data kelas kontrol.

b. **Data *Post-test* Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Post-test kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan Gambaran akhir mengenai minat belajar Bahasa Inggris siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media *Smart Box* pada proses pembelajaran. Hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Hasil *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	2210	1915
Nilai Terendah	65	53
Nilai Tertinggi	83	71
Nilai Rata-rata	73.67	63.833
Rentang	18	16
Standar Deviasi	5.321	4.8995
Presentase	61.38%	53.38%
Kategori	Kuat	Cukup Kuat

Sumber: Data SPSS Versi 27(Hasil *Posttest* Angket Minat Belajar)

Pada tabel 3. dapat dilihat nilai angkat minat belajar Bahasa Inggris siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol jumlah nilai keseluruhan diperoleh 1915 dengan nilai tertinggi diperoleh 71, dan nilai terendah diperoleh 53. Setelah melakukan penelitian, hasil data kelas eksperimen meningkat dengan jumlah nilai keseluruhan 2210, nilai tertinggi 83 dan nilai terendah diperoleh 65. Secara keseluruhan nilai minat belajar Bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Smart Box* terdapat peningkatan pada nilai *post-test*. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap frekuensi minat belajar siswa setiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Setiap Indikator

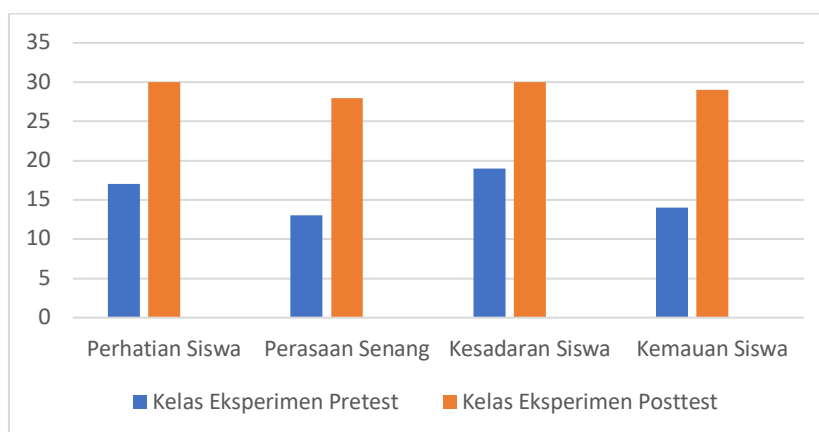
Indikator	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	F		P		F		P	
	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%
Perhatian Siswa	17 siswa	56%	30 siswa	100%	14 siswa	46%	25 siswa	83%
Perasaan Senang	13 siswa	43%	28 siswa	93%	14 siswa	46%	26 siswa	86%
Kesadaran Siswa	19 siswa	63%	30 siswa	100%	16 siswa	53%	29 siswa	96%
Kemauan Siswa	14 siswa	46%	29 siswa	96%	11 siswa	36%	26 siswa	86%

Berdasarkan tabel 4. pada indikator perhatian siswa, jumlah siswa pada kelas eksperimen yang menunjukkan perasaan senang mengalami peningkatan dari 17 siswa pada saat *Pretest* menjadi 30 siswa pada *Posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang sangat signifikan setelah perlakuan diberikan. Sementara itu, pada kelas kontrol jumlah siswa yang memiliki perasaan senang meningkat dari 14 siswa pada *Pretest* menjadi 25 siswa *Posttest*. Peningkatan ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Indikator perasaan senang, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dari 13 siswa pada *Pretest* menjadi 28 siswa pada *Posttest*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan mampu meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas kontrol, peningkatan perhatian siswa tidak terlalu signifikan, yaitu dari 14 siswa pada *Pretest* menjadi 26 siswa pada *Posttest*.

Indikator kesadaran siswa, kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan maksimal, yakni dari 19 siswa saat *Pretest* menjadi 30 siswa pada *Posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan mampu meningkatkan kesadaran minat siswa secara optimal. Pada kelas kontrol, kesadaran siswa juga mengalami perubahan, yaitu berada pada angka 16 siswa pada *Pretest* menjadi 29 siswa pada *Posttest*. Selanjutnya, pada indikator kemauan siswa, kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 14 siswa pada *Pretest* menjadi 29 siswa pada *Posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Sementara itu, pada kelas kontrol, keterlibatan siswa tidak terlalu optimal seperti pada kelas eksperimen pada angka 11 siswa pada *Pretest* menjadi 26 siswa pada *Posttest*, yang berarti kurang optimal peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan yang telah diuraikan dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan minat belajar yang jauh lebih signifikan pada seluruh indikator dibandingkan kelas kontrol. Adapun untuk lebih jelas bisa melihat diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. 2 Grafik Hasil Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Setiap Indikator Kelas Eksperimen

Pada gambar 3.2 menyajikan grafik hasil distribusi frekuensi minat belajar siswa pada setiap indikator dikelas eksperimen. Grafik ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket minat belajar setelah siswa memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan media yang diterapkan dalam penelitian. Melalui grafik ini dapat diketahui gambaran tingkat minat belajar siswa pada masing-masing indikator yang diukur, sekaligus menunjukkan kecenderungan peningkatan minat belajar siswa secara menyeluruh. Penyajian data dalam bentuk grafik bertujuan untuk mempermudah analisis serta memberikan visualisasi yang jelas mengenai capaian minat belajar siswa di kelas eksperimen.



Gambar 3.3 Grafik Hasil Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Setiap Indikator Kelas Kontrol

Pada gambar 3.3 menyajikan grafik hasil distribusi frekuensi minat belajar siswa pada setiap indikator di kelas kontrol. Grafik ini menunjukkan kondisi minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan khusus, sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan dengan kelas eksperimen.

Pengaruh Penggunaan Media *Smart Box* Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas atau homogenitas dengan alasan dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari instrumen berupa angket skala Likert, yang menghasilkan data berskala ordinal. Sebagai gantinya, pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan asumsi tersebut. Peneliti mengambil Uji Mann-Whitney U Test dalam uji hipotesis. *Uji Mann-Whitney U Test* Adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independent (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Namun, untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data, peneliti tetap melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai informasi tambahan. Hasil uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data memiliki distribusi yang mendekati normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian antara kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Hasil	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	.152	30	.074	.910	30	.015
<i>Pretest</i> kelas kontrol	.161	30	.047	.911	30	.016
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	.118	30	.200	.950	30	.168
<i>Posttest</i> kelas kontrol	.134	30	.181	.935	30	.068

Sumber: *Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 27*

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Based on Mean	.087	1	58	.769
Based on Median	.110	1	58	.742
Based on Median and With Adjusted	.110	1	56.943	.742
Based on Trimmed Mean	.094	1	58	.761

Sumber: *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) Versi 27*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data bersifat homogen, dengan demikian data penelitian bersifat homogen tetapi tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan asumsi normalitas.

a. Uji Hipotesis Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data ini dilakukan dengan menguji *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Bahasa Inggris siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa media *Smart Box*. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Mann-Whitney U Test* antara *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Nilai Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	349,500	814,500	-1,491	0,136	$0,136 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan

Sumber: *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) Versi 27*

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.* ($0,136 > 0,05$) maka H_0 diterima H_1 Ditolak, artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata minat belajar Bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa media *Smart Box*.

b. Uji Hipotesis Post-test Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Analisis data ini dilakukan dengan menguji *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Bahasa Inggris siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan berupa media *Smart Box*. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Mann-Whitney U Test* antara *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Nilai Sig	Keterangan
<i>Posttest</i>	78,500	543,500	-5,507	0,0001	0,0001<0,05= Ada perbedaan

Sumber: *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) Versi 27*

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (0,0001<0,05) maka H_0 ditolak H_1 Diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata minat belajar Bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Borong.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Media *Smart Box*

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Smart Box* dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik yang dibuktikan dari persentase keterlaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara aktif dan terjadi umpan balik yang baik antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan Nafi'ah et al. (2024), guru melaksanakan pembelajaran menggunakan *Smart Box* melalui tahapan eksplorasi, diskusi, dan permainan edukatif yang memudahkan siswa memahami materi, sehingga menunjukkan peningkatan minat belajar signifikan ketika menggunakan media *Smart Box*. Mereka menegaskan bahwa "*penggunaan Smart Box memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran*". Diperkuat oleh Aisah et al. (2023)., juga menemukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan *Smart Box* berjalan sangat baik karena media ini menyediakan alat manipulatif yang mudah digunakan dalam pembelajaran tematik. Mereka menyatakan bahwa "*Smart Box membantu guru mengorganisasi langkah pembelajaran dengan lebih sistematis dan meningkatkan partisipasi siswa*". Selain itu media *Smart Box* diharapkan dapat menambah minat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata minat belajar siswa berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen (dari 51.67 ke 73.67) jauh lebih besar dan merata dibandingkan pada kelas kontrol (dari 49.57 ke 63.83). Perbedaan yang cukup signifikan ini secara empiris menurut Putri & Damayanti (2025) mengembangkan media *Smart Box* untuk pembelajaran bahasa, ditemukan adanya perbedaan antusiasme siswa sebagai dampak dari penggunaan media konkret berupa kartu tugas, potongan materi, serta aktivitas permainan berbasis kotak bahwa "*siswa menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap materi karena Smart Box membuat proses belajar terasa seperti bermain*". Hasil ini sejalan dengan temuan Muhammad et al. (2023) yang melaporkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mengikuti instruksi dalam aktivitas bahasa ketika media yang digunakan bersifat interaktif. Mereka menuliskan bahwa "*media Smart Box memberi pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga minat siswa belajar bahasa mengalami peningkatan nyata*". Dengan demikian, penggunaan *Smart Box* terbukti memberikan suasana belajar bahasa

Inggris yang lebih menarik, menyenangkan, dan menumbuhkan minat siswa secara signifikan.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Smart Box* Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa

Pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini analisis statistik inferensial yang digunakan hanya uji hipotesis saja dan menggunakan *Uji Mann-Whitney U Test*. Hal ini dikarenakan data yang bersifat ordinal dan data ordinal tidak berdistribusi normal maka tidak menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga sebagai gantinya, pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik. Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar bahasa Inggris siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Meskipun pada *Pretest* hasil tes awal menunjukkan Sig. ($0.136 > 0.05$) maka Diterima dan Ditolak, artinya tidak ada perbedaan rata-rata minat belajar bahasa Inggris siswa. Namun setelah diberikan perlakuan dan diberikan *Posttest* nilai Sig. ($0.0001 < 0.05$) maka Ditolak dan Diterima, artinya ada perbedaan rata-rata minat belajar bahasa Inggris siswa. Dari hasil statistik Uji hipotesis menggunakan *Uji Mann-Whitney U Test* diperoleh perbedaan minat belajar bahasa Inggris siswa, sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Penggunaan media *Smart Box* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa. Menurut Chintya & Fathurrahman (2025), media *Smart Box* tidak hanya mempengaruhi minat belajar, tetapi juga berdampak pada keaktifan dan keberanian siswa dalam berbahasa Inggris. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, karena media ini menyajikan materi secara visual, menarik, dan terstruktur, sehingga meminimalkan rasa takut membuat kesalahan. Dengan demikian, media *Smart Box* terbukti efektif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan keterampilan Bahasa Inggris siswa di sekolah dasar.

Selain itu, Nafi'ah et al. (2023) menyatakan bahwa *Smart Box* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Media ini juga memfasilitasi penggunaan strategi pengulangan dan penguatan secara interaktif, yang membantu siswa untuk mengingat kosakata dan struktur kalimat lebih cepat. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Smart Box* terbukti baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media *Smart Box* memiliki kelebihan yaitu mudah digunakan, membantu daya ingat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa *Smart Box* merupakan media pembelajaran inovatif yang efektif meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman kosakata, percakapan, dan struktur Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan teori belajar multimedia, yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa. Dengan demikian, *Smart Box* berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif yang mendukung proses belajar bahasa Inggris siswa kelas III.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Smart Box dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Borong Kota Makassar terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan penggunaan media *Smart Box* berada pada kategori cukup baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dan ketiga hingga mencapai kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru dan siswa semakin terbiasa dan mampu memanfaatkan media Smart Box secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Smart Box* menunjukkan perhatian yang lebih baik, antusiasme yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil posttest minat belajar yang menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kategori minat belajar cukup kuat dan kuat pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Smart Box*. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Smart Box* terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Borong. Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa media *Smart Box* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, media *Smart Box* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61.
- Aisah, N., dkk. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Smart Box terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia. *Empowerment Journal*.
- Alifa, J., Listyarini, I., & Putriyanti, L. (2024). Pengembangan Media *Smart Box* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3).
- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pengembangan Media *Smart Box* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3077–3086.
- Anam, N. (2013). Pengembangan pembelajaran berbasis e-learning perspektif alessi dan trollip. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 5(2), 9-19.
- Apulisa, R. (2024). Rehulina Apulisa, "Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 106817 Sidodadi T.A 2023/2024. *In Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 3(1), 1–11.
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Astuti, N., & Hasibuan, K. (2025). *Teaching English to young learners (TEYL): Strategies and challenges*. JELA (Journal of English Language and Literature and Arts).

- Chintya, & Fathurrahman. (2025). Enhancing Interest and Achievement: Development of Smartbox Learning Media in Pancasila Education. *Jurnal Edukasi*.
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2018). "Qualitative Data Analysis." Higher Education Research Methodology. *Wahana Dedikasi Copyright@Dede Dwianysah Putra*, 3(2), 98–110.
- Dasar, S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., Surabaya, U. N., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *PENDIDIKAN PANCASILA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN SEKOLAH DASAR Devi Rizky Pramudya Hendrik Pandu Paksi Abstrak*. 1090–1104.
- Hansi Effendi, Y. H. (2016). *International seminar on education (ise) 2*. 62–70.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Fadila, M. N., & Rozie, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media *Smart Box* terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi "Telling Time" Siswa Kelas IV SDN Bulak Banteng 1/263 Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3565–3576.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fairus Suryani Munir. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Berbantuan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 174–189.
- Laely Nuriyah. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 397–405.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183.
- Muhammad, A., Rahmawati, S., & Suhardini, M. (2023). Motivasi Belajar PAI melalui Media Smart Box pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Unpas*.
- Nafi'ah, L., dkk. (2024). Peran Smart Box dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS. *Jurnal ADRG*.
- Nurfadillah, Septy et.al. 2021. *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* hal. 8-15. CV Jejak, anggota IKAPI. Jawa Barat.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Pratama, A. D. (2025). *Teaching English for Young Learners (TEYL): A literature study*. MJES (Media Journal of English Studies).
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang*. 9.
- Putri, K. & Damayanti, R. (2025). Pengembangan Media Smart Box untuk Kemampuan Menulis dan Bahasa pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian PGSD Unesa*
- Pokhrel, S. (2024). No Title EAENH. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Rahman, F., Asirah, N. S., Saputra, N., Muntasir, & Safitri, R. (2025). *Teaching English for Young Learners (TEYL) in Indonesia: Policies, implementations, and future directions*. Seulanga: *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 84–100
- Sari, D. A. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.
- Savitri, A., & Widagdo, A. (2025). *Implementing Smart Box interactive learning media in*

- English learning to improve first grade students' vocabulary: Research and development. Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (Jeltim)*, 7(1), 73–77. Siburian, A., Siahaan, E. A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Tarutung, K. N. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi pendidikan karakter dlm pembelajaran bi . *Widya Accarya*, 12(1), 117–127.